

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengguna media sosial yang semakin membeludak di tahun 2020 yang disebabkan karena pandemi yang terjadi pada saat itu memaksa semua orang untuk mendigitalisasi setiap kegiatan seperti pekerjaan, pendidikan, bersosialisasi, dan kegiatan yang dilakukan diluar ruangan yang bertemu orang banyak, dari peristiwa tersebut membuat para remaja mendapatkan akses media sosial dengan lebih leluasa dengan pengawasan yang minim dari orang tua atau guru. Setelah berakhirnya pandemi namun tidak dengan maraknya media sosial yang masih membuat para remaja menjadi Kecamatananduan media sosial dengan persaingan media sosial yang semakin ketat apalagi adanya TikTok yang menjadi media yang digandrungi oleh para remaja saat ini khususnya di desa Gandaria. Kecamatananduan akan media sosial ini dapat merubah perilaku dan karakter dari remaja karena media sosial dapat mempengaruhi tumbuh kembang remaja dengan konten yang ada di media sosial tersebut baik apakah perubahan yang diti,bulkan akan bersifat positif atau kearah negatif di kalangan remaja.

Media sosial ialah media yang digunakan oleh mayoritas semua orang dan seiring waktu pengguna yang semakin banyak dan perkembangan internet dan teknologi yang semakin luas, membuat media sosial menjadi media yang semakin disukai dan menjadi lahan pekerjaan yang baru, fungsi dari media sosial sendiri sudah sangat lengkap dari komunikasi, informasi, hiburan, sampai dengan tempat menaruh iklan atau tempat promosi karena jumlah pengguna yang banyak dan hampir dari

semua kalangan menggunakan media sosial jaringan yang luas dan mudahnya mengakses media sosial ini hanya dengan gawai yang kita miliki sudah dapat mengakses media sosial. Mengacu pada laporan dari *We Are Social*, active user (pengguna aktif) media sosial di Indonesia berjumlah 109,9 juta orang pengguna berusia 18 tahun keatas pada Januari 2023 jumlah ini semakin bertambah dari tahun ke tahun.¹

Dari hasil sebuah survei dan penelitian ditemukan bahwa remaja perkotaan saat ini memanfaatkan internet untuk berbagi pesan dan saling berinteraksi antara satu orang dengan yang lainnya. Peristiwa tersebut dapat dianalisa bahwa sekarang para remaja menggunakan social media: twitter, fecebook, TikTok, dan instagram untuk menjalin hubungan online dan menjadi modal untuk pengembangan sosial.² Dalam survei tersebut mengatakan bahwa remaja lebih memanfaatkan internet dalam bersosial di kebanyakan remaja yang tinggal di perkotaan dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjangkau internet dengan mudah.

Media sosial sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat bahkan kebanyakan dari mereka berinteraksi sosial di media sosial, Kecamatanenderungan ini membuat orang-orang menjadi lebih nyaman dan senang berinteraksi melalui media sosial ketimbang berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Contoh sederhana yang terjadi pada lingkungan sekitar adalah ketika seseorang berkumpul maka mereka akan turut menyertai media sosial dalam forum tersebut entah hanya untuk melihat update informasi terbaru atau hanya tidak ingin lepas dari media

¹“we are social indonesia”, Data Pengguna TikTok di Wilayah Indonesia, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>, di akses pada 11 April 2023.

² Shiefti dyah alyusi, “*Media Sosial : Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*”, (kencana), 2016. Hal. 5

sosial, hal tersebut membuat penghambat komunikasi yang baik secara langsung.

Dari Kecamatanenderungan tersebut masyarakat khususnya remaja di masa sekarang yang sudah menganggap media sosial sudah menjadi bagian dari gaya hidup serta kebutuhan, fenomena ini telah membuat media sosial juga menjadi tempat baru menjadi media dimana mereka yang hidup pada media sosial dan ketergantungan media sosial sehingga memudahkan untuk melakukan kejahatan *cyber*, hal ini didukung dengan Kecamatanenderungan masyarakat yang mudah termakan informasi palsu atau hoax dan kurangnya menyaring informasi yang mereka dapatkan.

Semakin banyak media yang berkembang dan muncul membuat orang lebih melirik media sosial, serta media sosial yang dapat menghasilkan uang atau menjadi pekerjaan atau sebuah profesi di masa sekarang seperti youtuber, TikTok, influencer, dan selebgram dimana dari profesi baru tersebut membuat pasar baru dan karena pengguna media sosial sudah sangat banyak di setiap negara membuat pertumbuhannya sangat cepat, dari pekerjaan tersebut ada yang disebut konten kreator yang pekerjaannya membuat konten-konten menarik untuk hiburan atau promosi suatu produk konten kreator ini juga membuat kontennya dalam bentuk video, tulisan, gambar, dimana dari ketiga bentuk konten ini masyarakat sekarang lebih tertarik konten video yang terdapat di youtube, TikTok, dan platform lainnya yang menyediakan konten berupa video. Orang akan lebih tertarik pada bentuk visual yang menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat, media sosial yang mempengaruhi perilaku sosial masyarakat dan khususnya remaja di masa sekarang yang tidak akan bisa lepas dari teknologi komunikasi pengaruh yang besar serta

tren yang mendorong perkembangan media sosial yang semakin melonjak.³

Masa remaja, menurut Mappiare, adalah antara 12 dan 21 tahun bagi wanita dan 13 dan 22 tahun bagi pria.⁴ TikTok memiliki aplikasi yang memungkinkan kreator video yang menarik untuk membuat video yang lucu, unik, menarik, dan lain-lain. Ini memungkinkan orang-orang dari segala usia mengapresiasi gaya mereka dan diri mereka sendiri. Menurut pengamatan penulis, remaja adalah mereka yang paling banyak menggunakan aplikasi TikTok dan selalu membuat video. Video-video yang mereka buat, baik secara individual maupun bersama teman-teman, keluarga, atau orang lain, menunjukkan identitas mereka. Masalah tentang hakikat manusia, kehidupan santer, dan keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dibahas. Masalah ini sangat penting karena memberikan pembatasan pada fungsi manusia dalam kehidupan merupakan titik tolak.⁵

Dengan munculnya aplikasi TikTok, hal-hal seperti tatakrama berpenampilan menjadi buruk bagi mereka yang menggunakannya. Banyak masyarakat dan remaja yang menunjukkan diri mereka di media sosial, yang ditonton oleh ribuan bahkan jutaan pengguna sosial media. Ada beberapa orang yang menganggapnya sebagai keharusan dan bahan permainan, tetapi ada banyak faktor yang menentukan apakah aplikasi ini boleh digunakan atau tidak. Hiburan pada dasarnya berasal dari komponen yang ada dalam sebuah aplikasi. Dalam hal ini, Al-Qur'an

³ Wisnu Nugroho Aji, 2020. Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Metafora Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Vol. 6 No 1, h. 148.

⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha nasional, 1982), h.27.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), h. 348.

tidak hanya dipandang sebagai hiburan, tetapi juga dilihat dari cara dia diolah dan digunakan, karena pekerjaan atau perbuatan harus didasarkan pada syari'at Islam dan tidak melampaui batas syari'at.

Remaja yang merupakan target dari media sosial yang merupakan pasar terbesar dan paling mudah di jangkau oleh pasar media sosial yang semakin besar, remaja sendiri yang rentang usianya 13-21 tahun dari rentang usia ini remaja masih mempunyai emosional yang tinggi dan masih labil sehingga remaja lebih mudah terpengaruh dan mengikuti tren terbaru. Gaya hidup yang berbeda karena adanya media sosial yang menjadi media komunikasi yang baru membuat para remaja mudah dalam berkomunikasi serta mendapat informasi secara cepat dari nasional ataupun internasional, rasa penasaran yang menggebu-gebu pada remaja dan emosional yang tidak stabil membuat mudahnya para remaja terpengaruh media sosial, dilihat dari sisi baik dan buruknya hal ini tergantung dari konten yang sering dikonsumsi remaja. Pada saat itu membuat remaja mudah terdistrek akan isu, hoax, berita negatif, konten negatif, dan informasi Provinsiokatif.

Masa dimana emosional, psikologi, perilaku, fisik, dan biologis akan mengalami perubahan pada masa remaja, maka remaja menjadi model penelitian semacam ini dikarenakan perubahan yang terjadi pada remaja yang mudah menyerap sesuatu di sekitarnya menjadikan dampak dari suatu permasalahan menjadi lebih terlihat meski tidak semua karakteristik tersebut akan terjadi pada semua remaja, hal tersebut tergantung akan pola pikir, lingkungan, dan pendidikan. Remaja akan selalu memiliki rasa penasaran yang tinggi dan mencari hal yang baru sehingga kita dapat melihat suatu fenomena yang terjadi di masa digital

seperti sekarang dengan melihat perilaku remaja masa kini yang telah terbiasa menggunakan media sosial.

Berinteraksi sosial secara tidak langsung menggunakan media internet disebut dengan media sosial. Media sosial bukan hanya digunakan dalam media komunikasi dan interaksi, tetapi menjadi media mengekspresikan diri dan mengekspos diri, seperti foto dan video yang di upload pada media sosial dengan kreatifitasnya. Seiring dengan kemajuan dalam bidang IT, ada berbagai macam media yang menjadi alat dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara *daring*, begitu pula dengan media online yang berfungsi sebagai media berbagai pesan dengan semua pengguna media sosial tersebut, yakni berbentuk gambar (foto), video, dan berita (informasi).⁶

TikTok merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh remaja saat ini. TikTok merupakan media yang berbasis audio dan video. Mayoritas pengguna TikTok berasal dari kalangan remaja. Remaja sangat menggandrungi media tersebut karena mampu memberikan hiburan kepada mereka ketika merasa bosan. Keberadaan TikTok yang memberikan tontonan hiburan untuk orang yang mengisi waktu senggang mereka. TikTok ialah sebuah jejaring sosial dan platform music video yang berasal dari negeri Tirai Bambu Cina. Para pengguna diberikan akses untuk membuat video musik pada aplikasi ini.

Aplikasi ini yang muncul pada tahun 2017 hingga sekarang masih banyak disukai oleh semua kalangan usia, menurut survei *we are social* pada tahun 2023 TikTok menjadi media sosial paling digunakan denga

⁶ Zainiyati, Husniyatus, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT, (Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kencana, 2017), h.17.

presentasi 63.1% di Indonesia.⁷ TikTok adalah media sosial populer sehingga banyak orang tertarik menggunakan TikTok bahkan banyak anak sekolah yang ikut menjadi pengguna TikTok. Ada dampak positif dan negatif pada media tersebut. Jika dilihat dari dampak positif TikTok mempunyai beberapa keunggulan salah satunya dapat mengekspresikan kreativitas pengguna dalam menciptakan karya, dalam mengembangkan penggunaannya untuk melatih *skill editing* video untuk konten yang inspiratif.⁸ Sedangkan dampak negatifnya sendiri seperti ketergantungan akan media TikTok, adanya konten negatif dalam TikTok dan dapat masuknya budaya luar tanpa adanya *filter*, dari dampak positif dan negatif menimbulkan banyak pro dan kontra dalam pemakaian TikTok untuk generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka ditentukan 2 rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penggunaan TikTok oleh remaja di Desa. Gandaria ?
2. Bagaimana perilaku remaja pengguna TikTok di Desa. Gandaria ?

C. Tujuan penelitian

Pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut ada 2 tujuan penelitian yaitu:

⁷ “we are social indonesia”, Data Pengguna TikTok di Wilayah Indonesia <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>, di akses pada 11 April 2023.

⁸ Aprilia, Feny, 2018. *Dampak Negatif dan Positif dari Fenomena Aplikasi “TikTok” Bagi Remaja*, Diunduh di <https://www.kompasiana.com/fenyaprilialia3947/5b4ee4306ddcae02aa20ad58/dampak-negatif-dan-positif-dari-fenomena-tik-tok-saat-ini-bagi-remaja.html> tanggal 23 Maret 2021

1. Untuk mengetahui penggunaan TikTok oleh remaja di Desa. Gandaria
2. Untuk mengetahui perilaku remaja yang menggunakan TikTok

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi para peneliti yang lain kedepan serta dapat dijadikan referensi yang baru bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, khususnya kepada fakultas dakwah Program Studi komunikasi dan penyiaran islam dalam bidang komunikasi media sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat emberikan pengetahuan dan informasi bagi akademisi dan para peneliti lainnya tentang dampak media terhadap perilaku remaja khususnya media TikTok sebagai media yang populer di berbagai kalangan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti melakukan tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada untuk menghindari kesamaan dari penelitian yang terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Debi Pratama (2021) mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi “Komunikasi Sosial Remaja Pengguna TikTok Di Kelurahan Kaliawi Kecamatanamatan Tanjung Karang Pusatbandar Lampung” pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui tantang komunikasi sosial pada remaja yang masing-masing dari mereka pengguna TikTok sehingga komunikasi yang terjadi pada remaja tersebut

tidak berjalan dengan lancar dikarenakan mereka sibuk dengan gawai mereka masing-masing yang membuka TikTok sebagai tontonan disaat sedang berkumpul atau membuka media sosial lainnya, penelitian ini menggunakan metode *field research* yang mengandalkan data dari lapangan yang bersifat deskriptif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan seperti pengamatan pada remaja yang menggunakan TikTok dan menggunakan data lapangan sebagai data utama, sementara perbedaannya seperti lokasi metode penelitian yang digunakan.

Kedua. penelitian yang dilakukan oleh Sukuma Buton (2021) mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ambon dengan judul penelitian “Dampak TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon”. Penelitian ini membahas tentang mahasiswa yang menggunakan TikTok terhadap perilaku mereka yang membuat lupa akan waktu dan hilangnya rasa malu dengan berjoget di media sosial yang ditonton banyak orang sehingga tidak mencerminkan perilaku seorang mahasiswa IAIN dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan pada objek penelitian yang berbeda serta lokasi penelitian, sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang media sosial TikTok dan dampaknya secara perilaku dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nora Usrina (2021) mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul penelitian “ Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah “ penelitian ini menunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku anak – anak terhadap orang tua dimana mereka sudah mengenal media sosial seperti TikTok dan hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa anak yang mengenal media sosial seperti TikTok akan sulit dalam berkomunikasi dengan orang tua dan orang tua tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial anak sehingga anak tidak dapat membedakan mana yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan, perilaku yang menunjuka perubahan dan tidak lancaranya komunkasi menjadi perubahan atau efek dari media sosial yang tidak terkontrol oleh orang tua seperti TikTok dan media lainnya. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian yang akan dilakukan seperti pendekatan kulaitatif serta mencari tahu perilaku yang diakibatkan penggunaan TikTok, sedenan kan perbedaan dari penelitian ini seperti sumber informasi yang digunakan dimana dalam penelitian ini mendapatkanya dari anak- anak dan orang tua dari sebuah institusi pendidikan.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Dini Dwi Cahyani (2020) mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmpung, dengan judul penelitian “ Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Dalam Interaksi Sosial (Study Kasus Di Sma Negeri 11 Teluk Betung Timur Bandar Lampung). Penelitian ini mencari dampak negatif dan positif dari penggunaan aplikasi TikTok dengan mengumpulkan data deskriptif, hasil penelitian ini adalah dampak positif dimana siswa dapat

menambah pengetahuan dan jaringan pertemanan pada TikTok sedangkan dampak negatif membuat siswa malas untuk belajar dan membuat komunikasi terhambat serta menghabiskan waktu belajar. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan seperti sifat metode yang akan digunakan, media TikTok sebagai pembahasan dan apa yang terjadi pada penggunaannya, sementara perbedaannya yaitu pada penelitian ini mencari dampak negatif dan positif pada penggunaan TikTok sementara penelitian ini mencari bagaimana perilaku remaja yang menggunakan TikTok.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Noor Amiry Soleha (2021) mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul penelitian Komunikasi Dakwah Pada Akun TikTok @Syam_Elmarusy. Penelitian ini tentang komunikasi dakwah akun TikTok yang bernama @Syam_Elmarusy, meneliti bagaimana strategi dan cara dakwah Ustad Syam selaku pemilik akun tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder dengan studi pustaka dan dokumentasi. Kesamaan penelitian Noor Amiry Soleha dengan penelitian Muhammad Firman Yusup yaitu memiliki kesamaan seperti pendekatan yang digunakan dan media yang digunakan yaitu TikTok. Sementara itu perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah seperti penelitian milik Noor Amiry Soleha hanya fokus pada metode dakwah akun Ustad Syam dan melihat cara Ustad Syam dalam menggunakan media TikTok dalam menyampaikan dakwah, sementara penelitian ini berfokus pada perilaku remaja yang disebabkan oleh penggunaan TikTok di Desa Gandaria serta melihat bagaimana penggunaan TikTok oleh remaja di Desa Gandaria.

Keenam, penelitian ini dibuat oleh Siti Maghfiro pada tahun 2022 dengan judul skripsi “Budaya TikTok Dan Perubahan Perilaku Remaja Di Dusun Kisik Desa Gempol Kecamatanamatan Gempol Kabupatenupaten Pasuruan” skripsi ini dibuat di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku remaja dalam menggunakan TikTok dan mencari tau penggunaan TikTok oleh remaja dengan konten yang ada, tujuan dari penelitian ini sama dengan penelitian milik muhammad firman yusup namun dalam beberpa perbedaan seperti lokasi penelitian dan cara pendekatan dalam memperoleh informasi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sama perisis dengan penelitian ini yan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yang sama meski lokasi yan berbeda, namun ada kemungkinan penelitian tersebut memiliki kesimpulan yang sama dengan penelitian milik muhammad firman yusup yang melihat perilaku pada remaja yan menggunakan TikTok.

Ketujuh, penelitian ini dibuat oleh Putri Aprilia Nanda (2023) mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul penelitian ” Pemanfaatan Media Sosial TikTok Dalam Meningkatkan Eksistensi Diri (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh)” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok oleh mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam. Dengan menggunakan pedekatan kualitatif penelitian ini ingin menjabarkan pgunaan TikTok oleh mahasiwa, persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dan media yang digunakan

yaitu TikTok, sementara itu perbedaan yang terlihat yaitu lokasi penelitian dan objek penelitian yang berbeda serta penelitian yang akan dilakukan lebih ingin mencari tau perilaku pengguna media TikTok dan penggunaannya oleh para remaja yang ada di desa Gandaria.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan Pembahasan di atas, sistematika penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisi uraian yang akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab ini memuat kajian pustaka dan landasan teori mencakup pemahaman, media sosial, TikTok, remaja, perilaku dan teori psikologi komunikasi behavioristik.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini berisikan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dan analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang uraian analisis hasil dari penelitian yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu Perilaku Pengguna TikTok Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Desa Gandaria Kecamatanamatan Mekar Baru Kabupatenupaten Tangerang).

BAB V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini akan disajikan secara ringkas dari seluruh hasil analisis penelitian yang berhubungan dengan masalah tersebut.

